

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Asri Nur Wahyuni, S.E.,M.M.

asri.nur.wahyuni@gmail.com

Suryakusuma K.H.,S.E.,M.M.

Program Studi Manajemen, STIE Bank BPD Jateng

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the effect of liquidity, solvency and corporate activity on corporate profitability on go public company of manufacturing sector in 2012-2016. Sampling is done by purposive sampling method. The use of multiple linear regression test with all classical assumption tests such as multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity and normality tests showed that the regression model is feasible to use and pass all classical assumption tests. Partial significance test (t test) shows the results of liquidity, solvency and corporate activity have partially significant effect on corporate profitability and simultaneous significance test results (F test) show that all independent variables significantly influence the profitability of the company.

Keywords: *current ratio, DER, TATo, and ROA*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan perusahaan dalam suatu periode. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan stabil dan mampu mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba guna meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*. Selain itu, nilai perusahaan pada masa sekarang juga menunjukkan keberlanjutan perusahaan di periode yang akan datang. Kestabilan dan keberlanjutan perusahaan akan menjadikan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang besar dan menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan posisi pemilik perusahaan serta daya saing perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012: 204). Profitabilitas perusahaan akan dicerminkan dengan *return to asset* (ROA). Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (kemampuan menghasilkan

laba) perusahaan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio utang (*solvabilitas*), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya mengenai likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi akan menjadi masalah bagi perusahaan.

Sementara rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak perusahaan didanai melalui utang. Proksi yang digunakan dalam mencerminkan rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER) karena DER diharapkan akan mampu mengukur seberapa jauh modal pemilik dalam menutupi utang – utang perusahaan.

Rasio aktivitas menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya dan diproksikan dengan *total asset turnover* (TATo). TATo dapat mengukur efisiensi tingkat penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan (Fahmi, 2012 : 135). Weston dan Brigham (2001) dalam Hastuti (2010:57) menyatakan bahwa semakin cepat siklus konversi kas, akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan. Untuk mempercepat perputaran kas maka periode persediaan perlu dipercepat.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan telah dilakukan. Rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan namun rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan secara simultan ketiganya berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate go publics* periode 2012 – 2015 (Sawitri, dkk, 2017:8–9). Penelitian Hastuti (2010:59–60) menunjukkan hasil yang sama dengan *current ratio* dan *leverage* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015:28 – 29) menunjukkan hasil *current ratio* dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya. Novia M. dan M. Chabachib (2013:11) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan TATo berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Janati dkk

(2014:7) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Asty Dela M dkk (2013:138) dengan hasil yang sama. Sementara itu, Muhammad Halil (2014:13) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hastuti (2010:57) menyatakan adanya pengaruh negatif antara TATo dengan profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia M dan M. Chabachib (2013:11) bahwa aktivitas perusahaan (TATo) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Halil (2014:13) yang memberikan hasil yang sama.

Tabel 1. Kinerja Perusahaan Manufaktur 2012 – 2016

	2012	2013	2014	2015	2016
	(dalam %)				
PROFITABILITAS	6,95	6,23	4,66	3,38	4,46
LIKUIDITAS	242,68	439,17	659,07	213,70	238,61
SOLVABILITAS	0,74	1,39	1,32	1,00	1,22
AKTIVITAS	1,21	1,22	1,22	1,05	0,78

Sumber : IDX 2012 – 2016

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa selama 5 tahun (2012 – 2016), kinerja perusahaan pada sektor manufaktur mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2012 – 2016

	2012	2013	2014	2015	2016
	(dalam %)				
PDB	6,03	5,56	5,01	4,88	5,02
INFLASI	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02
TINGKAT PENGANGGURAN	6,13	6,17	5,94	6,18	5,61

Sumber : BPS 2012 – 2016

Pada Tabel 2 dengan menggunakan PDB, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran sebagai indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi. PDB mengalami penurunan pada tahun 2012 – 2015 dan meningkat kembali pada tahun 2016. Berbanding terbalik dengan inflasi yang mengalami peningkatan pada 2012 – 2014 dan turun pada 2015 – 2016. Tingkat pengangguran menurun pada tahun 2014 dan 2016 yang menunjukkan bahwa lebih banyak tenaga kerja di Indonesia yang telah terserap di berbagai lapangan kerja yang semakin meningkat.

Tabel 3. Pertumbuhan PDB Berdasarkan Sektor Usaha 2012 – 2016

	2012	2013	2014	2015	2016
	(dalam %)				
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,59	4,20	4,21	3,77	3,25
Pertambangan dan Penggalian	3,02	2,53	0,43	-3,42	1,06
Industri Pengolahan	5,62	4,37	4,64	4,33	4,29
Pengadaan Listrik	10,06	5,23	5,90	0,90	5,39
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,34	3,32	5,24	7,07	3,60
Konstruksi	6,56	6,11	6,97	6,36	5,22
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	5,40	4,81	5,18	2,59	3,93
Transportasi dan Pergudangan	7,11	6,97	7,36	6,68	7,74
Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	6,64	6,80	5,77	4,31	4,94
Informasi dan Komunikasi	12,28	10,39	10,12	9,69	8,87
Jasa Keuangan	9,54	8,79	4,68	8,59	8,90
Real Estate	7,41	6,54	5,00	4,11	4,30
Jasa Perusahaan	7,44	7,91	9,81	7,69	7,36
Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,13	2,56	2,38	4,63	3,19
Jasa Pendidikan	8,22	7,44	5,47	7,33	3,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	7,97	7,96	7,96	6,68	5,00

	2012	2013	2014	2015	2016
	(dalam %)				
Jasa Lainnya	5,76	6,40	8,93	8,08	7,80

Sumber : BPS 2012 – 2016

Di sisi lain, perekonomian Indonesia selama periode tersebut justru mengalami peningkatan dengan adanya pembangunan di seluruh sektor yang terlihat pada Tabel 3 di atas. Hal inilah yang menjadi alasan perusahaan sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menggunakan judul “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur” dengan menggunakan objek perusahaan *go public* dalam sektor manufaktur selama periode 2012 – 2016.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal – hal lain yang langsung menarik perhatian investor, seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor sebelum menanamkan modalnya. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholders*, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Van Horne, 2014:154).

2.2 Profitabilitas Perusahaan

Tingkat profitabilitas merupakan tingkat pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) merupakan pengukuran dalam tingkat profitabilitas yang berkaitan erat dengan investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi nilai perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (1)$$

2.3 Tingkat Likuiditas Perusahaan

Likuiditas menjadi salah satu alat ukur guna mengetahui aktivitas perusahaan karena likuiditas yang rendah akan berakibat pada sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Akibatnya, secara perlahan aktivitas perusahaan mengalami kemacetan atau stagnasi. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan menjadi pedoman bagi para manajer dalam mengambil kebijakan pembelanjaan sekaligus merupakan informasi bagi para investor mengenai kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Pengukuran yang digunakan dalam tingkat likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*) dengan membandingkan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas perusahaan pun akan mengalami peningkatan karena para investor yakin bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan *profitable*.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang dicapai.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \dots\dots\dots (2)$$

H₁ : Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

2.4 Tingkat Solvabilitas Perusahaan

Tingkat solvabilitas merupakan pengukuran penggunaan dana eksternal perusahaan melalui utang. Dalam tingkat solvabilitas, pengukuran yang paling sering digunakan adalah menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Semakin rendah DER semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aset (kerugian).

Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak didanai melalui dana internal dibandingkan dana eksternalnya (utang rendah). Hal ini menggambarkan bahwa semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan karena biaya utang yang harus ditanggung semakin rendah.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \dots\dots\dots(3)$$

H₂ :Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

2.5 Tingkat Aktivitas Perusahaan

Tingkat aktivitas menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya. Oleh karena itu, tingkat aktivitas perusahaan biasanya dikenal dengan tingkat perputaran atau tingkat efisiensi. Proksi yang digunakan adalah TATo. Semakin tinggi TATo perusahaan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya serta semakin tinggi penjualannya dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

$$\text{TATo} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (4)$$

H₃ : Tingkat aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016 yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan selalu mendapatkan profit selama 2012 – 2016.
- b. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada periode penelitian yaitu 2012–2016.
- c. Menerbitkan laporan keuangan dan mempunyai data lengkap, seperti harga saham dan data-data lain yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dan secara konsisten dilaporkan di IDX.

Menurut Imam Ghozali (2016 : 167), uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang menggunakan model peramalan dengan metode *ordinary least square* (OLS) untuk memberikan hasil yang *best linear unbiased estimator* (BLUE). Data penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam regresi mencakup uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji kebaikan model (*goodness of fit*) menurut Imam Ghozali (2016:95) bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hal tersebut dapat diukur dengan:

a. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dari kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Imam Ghozali,2016:95). Semakin besar R^2 menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda yang akan terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit} = \beta_0 + \beta_1 \text{Lik} - \beta_2 \text{Sol} + \beta_3 \text{Akt} + \varepsilon \quad \dots\dots\dots 5)$$

Keterangan:

- Profit : tingkat profitabilitas perusahaan
- Lik : tingkat likuiditas perusahaan
- Sol : tingkat solvabilitas perusahaan
- Akt : tingkat aktivitas perusahaan
- ε : *error terms*

c. Pengujian Hipotesis dengan Uji Statistik t

Pengujian parsial dengan uji statistik t dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut.

H₀: $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a: $\beta \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika p value (probabilitas) \leq tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H₀ ditolak berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika p value (probabilitas) $>$ tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H₀ tidak dapat ditolak berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (Imam Ghozali,2016:96). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Apabila taraf signifikansi observasi $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif dapat diterima; artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel–variabel dependen.
- b. Apabila taraf signifikansi observasi $> 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima; artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel–variabel dependen.

4. ANALISIS DATA

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel data pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2012 – 2016 yang secara rutin menerbitkan laporan keuangannya maka diperoleh sebanyak 104 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan total sampel sebanyak 333 buah. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardize		Standardized	t	Sig.	95.0% Confidence		Correlations			Collinearity	
		d Coefficients					Interval for B		Zero-	Partial	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound					
1	(Constant)	3.497	.743	.256	4.709	.000	2.036	4.958	.349	.251	.230	.812	1.231
	CR	.786	.167	-.238	4.710	.000	.458	1.114	-.332	-.235	-.214	.809	1.236
	DER	-1.116	.255	.227	-4.378	.000	-1.618	-.615	.199	.248	.227	.994	1.006
	TATo	1.807	.390		4.638	.000	1.041	2.574					

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olah spss, 2017

Model regresi linier berganda dilakukan dengan harapan masing – masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian dengan metode *ordinary least square* (OLS) untuk memberikan hasil yang *best linear unbiased estimator* (BLUE) maka syarat atas uji asumsi klasik, yaitu tidak ada multikolinearitas yang sempurna, tidak ada autokorelasi, homokedastisitas, dan normalitas harus terpenuhi.

Tabel 4 di atas membuktikan bahwa semua model empiris menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 sehingga dapat diambil simpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.462 ^a	.213	.206	4.53315	.213	29.747	3	329	.000	1.963

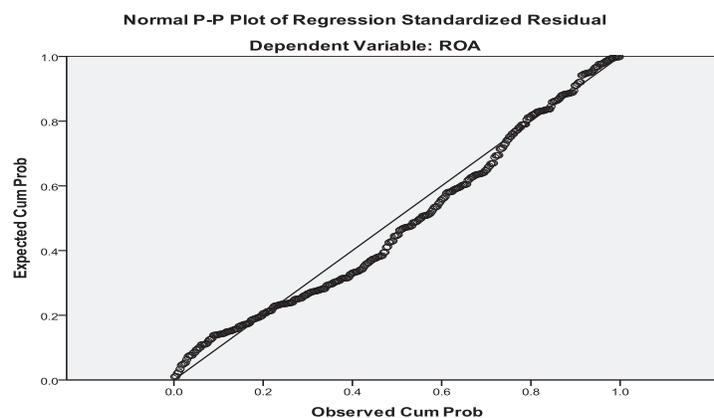
a. Predictors: (Constant), TATo, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olah spss, 2017

Hasil dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 1,963 lebih besar dari batas atas (du) 1,76 dan kurang dari 4 – 1,76 (4 – du). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linier berganda dari seluruh model empiris tidak terjadi autokorelasi antarvariabel.

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: data olah spss, 2017

Grafik normal *probability plot* di atas menunjukkan titik – titik menyebar di garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Setelah seluruh uji asumsi klasik di atas terpenuhi, analisis regresi dapat dilakukan. Semakin kecil nilai *standar error of estimate* (SEE) akan menjadikan model regresi berganda semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R*² dari Tabel 4 ialah sebesar 0,206. Hal ini berarti sebesar 20,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model.

b. Model Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda yang terbentuk dalam penelitian ini berdasarkan pada Tabel 4 adalah sebagai berikut.

$$\text{Profit}_{it} = 3,497 + 0,786\text{Lik} - 1,116\text{Sol} + +1,807\text{Akt} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Profit : tingkat profitabilitas perusahaan
- Lik : tingkat likuiditas perusahaan
- Sol : tingkat solvabilitas perusahaan
- Akt : tingkat aktivitas perusahaan
- ε : *error terms*

Dari model regresi linier di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 3,497 menyatakan bahwa apabila variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sama dengan nol maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 349,7 %. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,786 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa apabila likuditas naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 78,6%.

Nilai koefisien β_2 sebesar – 1,116 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel solvabilitas terhadap profitabilitas sebesar 1,116. Hal ini menunjukkan bahwa apabila solvabilitas naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 111,6 %.

Nilai koefisien β_3 sebesar 1,807 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel aktivitas terhadap profitabilitas sebesar 1,807. Hal ini menunjukkan bahwa apabila aktivitas naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 180,7 %.

Tabel 6. Uji Signifikansi t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	3.497	.743		4.709	.000	2.036	4.958			
CR	.786	.167	.256	4.710	.000	.458	1.114	.349	.251	.230
DER	-1.116	.255	-.238	-4.378	.000	-1.618	-.615	-.332	-.235	-.214
TATo	1.807	.390	.227	4.638	.000	1.041	2.574	.199	.248	.227

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : data olah spss, 2017

c. Uji Signifikansi t

Dari hasil Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan seluruh hipotesis dapat dibuktikan.

d. Uji Signifikansi F

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh seluruh variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama – sama.

Tabel 7. Uji Signifikansi F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1833.826	3	611.275	29.747	.000 ^a
Residual	6760.762	329	20.549		
Total	8594.589	332			

a. Predictors: (Constant), TATo, CR, DER
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olah spss, 2017

Tabel 7 di atas menunjukkan besarnya F_{hitung} adalah 29,747 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Seluruh hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat untuk digunakan. Uji signifikansi t dan uji signifikansi F menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara bersama – sama, variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

5. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut besarnya lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,786 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *current ratio* maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin besar pula. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek. Kemampuan perusahaan ini memberikan sinyal yang positif bahwa kondisi perusahaan sedang stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi.

Nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut besarnya di bawah taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien β_2 sebesar – 1,116 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel solvabilitas terhadap profitabilitas sebesar 1,116. Hasil ini menunjukkan bila nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak proporsi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan akan mengakibatkan biaya utang dan bunga yang harus ditanggung perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi besarnya profit yang diperoleh perusahaan.

Nilai signifikansi variabel aktivitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut besarnya lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien β_3 sebesar 1,807 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel aktivitas terhadap profitabilitas sebesar 1,807. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *total assets turnover* maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan

semakin besar pula. Semakin tinggi TATo perusahaan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya serta semakin tinggi penjualannya dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

6. PENUTUP

6.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa secara parsial maupun secara simultan seluruh variabel independen (likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan). Secara parsial, likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara solvabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar analisis fundamental bagi para investor sebelum berinvestasi sehingga keputusan investasi yang nantinya akan diambil tidak salah sasaran dan akan memberikan keuntungan.

6.2 Saran

Berdasarkan pada hasil R^2 dengan nilai yang cukup rendah maka pada penelitian yang mendatang diharapkan dapat memasukkan faktor makro ekonomi yang terjadi seperti inflasi, tingkat suku bunga, perubahan kurs, dan sebagainya sehingga dasar dalam pengambilan keputusan manajemen maupun investor dapat semakin kuat. Keputusan yang diambil tidak hanya faktor mikro ekonomi dan berasal dari internal perusahaan namun juga berasal dari eksternal perusahaan yang merupakan faktor yang kompleks dan sulit dikendalikan namun sangat rentan berpengaruh pada perusahaan. Perusahaan sektor manufaktur diharapkan mempertahankan dan bahkan meningkatkan profitabilitasnya sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

6.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menguji kinerja keuangan secara lebih detail dengan memasukkan beberapa faktor eksternal tambahan pada sektor perusahaan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halil, Muhammad. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 5 Nomor 1, April 2015*. Universitas Prima Indonesia.
- Hastuti, N. (2010). Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan J.M. Wachowicz Jr. (2014). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management) Edisi 13 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2000). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jannati, I.D., M. Saifi dan M.G.W.I.Endang. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 8 No. 2*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo.
- Maharani, Novia dan Mochammad Chabachib. (2013). Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset dan Sales Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 – 2011). *Diponegoro Journal of Management, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013*. Universitas Diponegoro.
- Mareta, Asty Dela., Topowijoyono, dan Zahroh. (2013). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 1 No. 2 April 2013*. Universitas Brawijaya.

Sawitri, Ni Made Yuli.,Made Arie Wahyuni dan Gede Adi Yuniarta (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Akuntansi, Volume 7 No. 1 Tahun 2017*. Universitas Pendidikan Ganesha.

www.bps.go.id

www.idx.go.id